

PENDIDIKAN KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK PRASEKOLAH DI TK SE-KECAMATAN GATAK

Sri Lestari

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Pre school education institution is the initial formal education atmosphere recognized by children. Based on this fact, teacher has an important role as an idol and good model for children. Messages delivered by teachers give great impacts toward the development of a child. In order that the messages can be understood well by children, the method of communication should be conducted effectively. This activity aims at increasing the teachers' knowledge about doing effective communication as well as their skill in doing it. Besides, it also increases the teachers' understanding towards the unique characteristics of every pre school student as the communication target. The method used here are speech, role play, and group discussion. The evaluation result shows that this activity is very useful to increase the teachers' perception and their understanding about the effective communication towards pre school students and teachers in Gatak district.

Kata kunci: komunikasi efektif, guru TK, anak prasekolah.

PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan masa perkembangan yang penting bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan mulai mengenal lembaga pendidikan yang bersifat formal. Melalui lembaga ini anak prasekolah belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan belajar berpisah dengan orang tua dalam jangka waktu tertentu.

Daya pikir anak pada masa prasekolah, menurut Piaget (dalam Santrock, 1999), masih berada pada tahap praoperasional. Pada masa ini, anak mulai membentuk konsep-konsep, penalaran, egosentrisme makin menguat, dan keyakinan-keyakinan yang bersifat animisme. Anak belum mampu membedakan

perspektif dirinya dengan perspektif orang lain. Anak juga meyakini bahwa benda-benda mati seakan-akan hidup dan mampu melakukan tindakan.

Bila ditinjau dari sisi kepribadiannya, anak-anak yang berada pada masa prasekolah mempunyai karakteristik unik. Di antaranya adalah mulai tumbuhnya ego anak yang ditandai dengan sikap suka membantah terhadap orangtua, cenderung menjadi pengatur dan mudah ngambek bila keinginannya tidak dituruti. Dalam diri anak ada keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan dan diperhitungkan keberadaannya.

Begitu mengenal lingkungan prasekolah, anak mulai mengenal sosok lain selain orangtuanya yaitu guru. Bagi anak prasekolah, guru menjadi tokoh panutan dan model untuk ditiru. Sering terjadi anak prasekolah menjadi penurut dan sangat percaya pada segala sesuatu yang dikatakan oleh gurunya. Sementara itu, pada orangtuanya, anak cenderung “membangkang”, mengatur dan minta segala kemauannya dituruti.

Dengan mempertimbangkan kondisi di atas, dapat diketahui bahwa guru TK mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak prasekolah. Untuk itu, guru perlu untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menjalin komunikasi dengan anak didiknya. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, kedekatan guru dengan anak dapat terpelihara, sehingga guru dapat memantau perkembangan anak didiknya dan memberikan stimulasi perkembangan yang tepat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi yang dijalin dengan anak prasekolah adalah dengan memahami karakteristik perkembangan anak, terutama tahap perkembangan berpikir (kognitif) anak. Dengan pemahaman ini diharapkan guru dapat menyampaikan informasi pada anak dengan bahasa yang dapat dipahami oleh anak, sehingga maksud guru dapat tersampaikan pada anak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, ketrampilan komunikasi yang perlu dikuasai oleh guru adalah mampu menggunakan pola komunikasi yang tepat.

Jika pola komunikasi yang digunakan guru kurang tepat, maka informasi yang akan disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh anak didik. Dengan kondisi ini guru akan mendapatkan kesulitan untuk menjalin kedekatan dengan anak. Akibat lebih jauh adalah guru kesulitan memberikan stimulasi perkembangan bagi anak, sehingga perkembangan anak tidak dapat tercapai secara optimal.

Agar komunikasi berdampak optimal, maka komunikasi tersebut harus efektif. Suatu komunikasi dikatakan efektif bila pesan yang disampaikan pembawa pesan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan seperti yang diharapkan oleh pembawa pesan. Komunikasi efektif akan dapat dilakukan jika komunikator memiliki pengetahuan mengenai teknik berkomunikasi dan pemahaman terhadap karakteristik orang yang menerima pesan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) memberikan pengertian tentang perkembangan kognitif anak prasekolah; (2) memberikan pengertian tentang komunikasi yang efektif; (3) mengenalkan penampilan anutan yang ada dalam kepribadian; dan (4) menganalisa dan mengevaluasi pola-pola transaksi yang biasa digunakan guru dalam berkomunikasi dengan anak didik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat guru prassekolah. Dengan memahami tahap-tahap perkembangan kognitif pada anak prasekolah, guru dapat memilih bahasa yang tepat yang mudah dipahami oleh anak ketika berkomunikasi dengan anak. Selain itu, guru dapat mengetahui pola-pola komunikasi yang efektif dan dapat menerapkannya dalam proses pendidikan anak prasekolah.

Untuk mencapai tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pendidikan tentang komunikasi efektif. Langkah-langkah akan ditempuh dalam melakukan pengabdian ini adalah:

- 1) Melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan, lengkap dengan media yang diperlukan untuk bermain peran (*role play*).
- 2) Melakukan persiapan, yang mencakup melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang akan menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan, dan mempersiapkan undangan bagi guru TK yang menjadi sasaran kegiatan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan, yang melibatkan panitia dan guru TK yang diundang.
- 4) Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh guru terhadap kegiatan maupun penyelenggara kegiatan. Evaluasi ini untuk mengetahui sejauhmana manfaat kegiatan bagi guru.

Sasaran kegiatan ini adalah para guru TK yang berada di wilayah kecamatan Gatak, kabupaten Sukoharjo. Tim pengabdian ini bekerjasama

dengan guru-guru TKIT Ar Rasyid, Wironanggan, Gatak sebagai panitia penyelenggara kegiatan.

METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berbentuk pendidikan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan sebagai penunjang penyuluhan yang telah ada sebelumnya. Pendekatan yang dilakukan berupa ceramah, bermain peran (*role play*) dan diskusi kelompok terarah. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi tentang pola-pola komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Eric Berne dalam teorinya Analisis Transaksional. Metode bermain peran digunakan guru untuk mengevaluasi pola komunikasi dan mengenali perasaan yang menyertai ketika menggunakan pola komunikasi tertentu. Metode diskusi kelompok terarah digunakan untuk membantu guru lebih memahami materi analisis transaksional dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dialog dengan para guru TK diketahui guru merasakan pesan yang ingin disampaikan pada anak didiknya belum diterima dan dimengerti oleh anak seperti yang diharapkan. Para guru juga menyatakan bahwa mereka seringkali mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan suatu materi pada anak didik. Setelah diidentifikasi diketahui bahwa kesulitan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap tahap perkembangan kognitif anak sehingga terkadang guru menyampaikan materi dengan bahasa yang kurang dapat dipahami oleh anak dan kurang konkret.

Selain itu, metode komunikasi yang digunakan juga cenderung kurang efektif. Guru terkadang beranggapan bahwa anak prasekolah hanya dapat berpikir dengan “cara anak-anak”. Dengan anggapan tersebut, guru cenderung banyak memberikan penjelasan pada anak dan kurang menggali jawaban pada anak, serta memahami cara berpikir anak. Padahal adakalanya anak dapat berpikir seperti orang dewasa. Diketahui pula, adakalanya guru memposisikan anak seperti orang dewasa, sehingga guru memberikan tuntutan yang terlampau tinggi pada anak. Apabila tuntutan ini tidak terpenuhi, guru menunjukkan sikap yang cenderung otoriter dan kurang mau menggali perasaan anak.

Dari temuan di atas, diketahui bahwa problem komunikasi yang terjadi bersumber pada kurangnya pemahaman terhadap tahap perkembangan kognitif anak dan pola komunikasi yang kurang tepat. Oleh karena itu, pengayaan mengenai kedua materi tersebut mendesak untuk dilakukan.

Salah satu teori dalam psikologi yang membahas tentang komunikasi adalah teori Analisis Transaksional. Menurut Analisis Transaksional, dalam diri kepribadian kita terdapat tiga unsur dasar yang disebut penampilan anutan. Tiga penampilan anutan tersebut adalah: O-D-K. O berarti Orangtua, D berarti Dewasa, dan K berarti Kanak. Setiap orang memiliki 3 jenis penampilan anutan, yang menampilkan dirinya keluar.

Penampilan anutan Orangtua (O) merupakan pengulangan dari apa yang pernah dilakukan ayah dan ibu dahulu, ketika mereka mengasuh dan membesarkan kita. Secara fungsional ada dua tampilan anutan Orangtua yakni Orangtua Kritis (OK) dan Orangtua Pembina (OP). OK terbentuk melalui sikap orangtua yang membesarkan anaknya dengan penuh teguran, kritik atau mencari-cari kesalahan, sedangkan OP terbentuk melalui sikap orangtua yang penuh kasih sayang dan terbuka.

Penampilan anutan Dewasa (D) merupakan bagian kepribadian yang bersifat obyektif, memikirkan secara matang apa yang akan dilakukan, baru mengambil keputusan. Keputusan ini biasanya didasarkan pada data-data yang logis dan rasional. Biasanya D tidak mudah terpengaruh oleh emosi, karena ia berfungsi sebagai pengolah data, seperti komputer. Dalam menjalankan perannya, D dapat melakukan koreksi terhadap penampilan anutan Orangtua maupun Kanak bila diperlukan.

Penampilan anutan Kanak (K) merupakan bagian kepribadian kita yang terpelihara sejak usia belia. K sepatutnya dipelihara dan dibina sepanjang hayat kita. Di dalam K terdapat daya cipta, kreativitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*). Bila kita mencoba sesuatu yang baru, memberikan reaksi spontan terhadap lingkungan, ingin dibelai dan disayang, penampilan Kanak-lah yang berperan. Di dalam K juga terdapat sikap optimis dan pesimis kita. Secara fungsional Kanak dibagi menjadi dua, yakni Kanak Bebas (KB) dan Kanak Sesuai (KS). Kanak Bebas (KB) memperlihatkan sifat-sifat emosional, agresif, impulsif, memberontak, egoistik, ingin tahu, spontan dan lugu. Penampilan Kanak Sesuai (KS) ditandai oleh sifat-sifat khas penurut, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan biasanya melakukan apa yang memang seharusnya ia lakukan. Ciri khas KS adalah sifat penurut, tidak pernah membantah atau

membanggang dan mudah dibentuk. Namun KS juga dapat muncul dalam bentuk sikap serba melawan, yang selalu memberi jawaban “tidak” terhadap orang-orang di sekitarnya.

Bila ditelaah, komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan anak didik adakalanya belum berjalan seperti yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Berne (dalam Hukom, 1990) komunikasi akan berhenti bila transaksi yang terjadi adalah transaksi silang dan, sebaliknya, komunikasi akan berlangsung terus bila transaksi yang terjadi adalah transaksi senada.

Dalam teori Analisis Transaksional, suatu komunikasi yang berlangsung dipandang sebagai transaksi antara komunikator dengan komunikan. Secara umum, transaksi dapat digolongkan menjadi tiga, yakni: transaksi senada (komplementer), transaksi silang dan transaksi terselubung (ulterior). Pada transaksi senada terdapat kecenderungan untuk terjadi komunikasi yang berkelanjutan, sehingga setiap tanggapan kemudian menjadi suatu rangsangan yang baru lagi, dan seterusnya. Selama transaksi itu senada, maka komunikasi akan berlangsung sampai tak terhingga lamanya. Sebaliknya, komunikasi akan terputus kalau terjadi transaksi silang. Transaksi macam ini paling umum menyebabkan berbagai kesulitan dalam pergaulan, pekerjaan, maupun perkawinan. Transaksi terselubung menyangkut aktivitas serempak lebih dari dua anutan penampilan. Transaksi ini menjadi dasar bagi percaturan antar hubungan.

Melalui teori Analisis Transaksional, Berne memperkenalkan empat posisi hidup atau sikap eksistensial, yakni:

- 1) *I'm OK, you're OK*
- 2) *I'm OK, you're not OK*
- 3) *I'm not OK, you're OK*
- 4) *I'm not OK you, you're not OK*

Semua usaha dalam analisis transaksional adalah untuk mencapai posisi *I'm OK, you're OK*. Dengan posisi tersebut, komunikator maupun komunikan berada dalam kondisi yang nyaman dan dapat saling memahami pesan yang disampaikan.

Bila teori tersebut diterapkan pada guru TK dan anak didiknya, maka guru dan anak akan dapat merasakan kenyamanan ketika berkomunikasi. Guru dapat menyampaikan pesan-pesannya pada anak didik dengan cara-cara dan bahasa yang tepat sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Komunikasi yang efektif ini akan memfasilitasi guru untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didiknya.

Untuk membantu para guru memahami teori analisis transaksional dan kelak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dilakukan pendidikan komunikasi efektif. Dalam kegiatan ini para guru diajak untuk mengevaluasi pola anutan yang biasa digunakan dalam berkomunikasi dengan anak prasekolah. Sebagian besar guru menyatakan bahwa pola anutan Orangtua Kritiknya terlalu dominan. Pola tersebut nampak dalam kebiasaan mengkritik dan menyalahkan anak bila anak tidak dapat melakukan tindakan seperti yang diharapkan.

Setelah mengetahui dan memahami analisis transaksional, para guru menyatakan bahwa kemunculan pola anutan Orangtua Kritik yang terlalu sering menjadikan komunikasi yang dilakukan kurang efektif. Langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengurangi frekuensi kemunculan pola tersebut dan meningkatkan kemunculan pola anutan Orangtua Pengasuh. Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari, anak akan lebih terbuka karena merasa dirinya dipahami dan dimengerti oleh gurunya.

Selain berkaitan dengan pola anutan, para guru juga diajak untuk mengevaluasi bahasa yang biasa digunakan ketika menyampaikan suatu pesan pada anak. Idealnya, pesan yang disampaikan pada anak menggunakan ilustrasi yang konkret agar dapat dipahami oleh anak yang masih berada dalam tahap perkembangan praoperasional. Dari evaluasi tersebut diketahui bahwa para guru masih kurang konkret dalam memberikan ilustrasi pada anak sehingga seringkali informasi yang disampaikan tidak ditangkap oleh anak seperti yang diharapkan.

Dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, hampir semua guru menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan ini bermanfaat, terutama memberikan masukan bagaimana berkomunikasi yang efektif kepada anak didik maupun orang lain. Selanjutnya, para guru merencanakan untuk menerapkan tambahan pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari, ketika menjalankan tugas sebagai guru maupun dalam keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil karena berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru, hampir semua (40 orang dari 41 orang) menyatakan kegiatan ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan mereka,

juga sekaligus membantu mereka untuk mengevaluasi komunikasi yang biasa mereka terapkan kepada anak didik.

Dengan adanya komunikasi yang lebih efektif antara guru dengan anak didiknya, maka diharapkan peran guru di TK dapat lebih optimal dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak didiknya.

b. Saran

Mengingat bahwa prasekolah merupakan tempat bagi anak-anak untuk mulai mengenal dan berinteraksi dengan lembaga pendidikan, maka kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan:

- 1) Meningkatkan pemahaman para guru terhadap karakteristik anak didik agar dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Meningkatkan ketrampilan para guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar anak dapat menjalani proses belajar dengan nyaman dan tidak terlepas dari dunianya yakni dunia bermain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis haturkan terima kasih kepada:

- 1) Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin dan fasilitas bagi terlaksananya kegiatan ini.
- 2) Kepala TK Ar Rasyid beserta para guru yang telah bersedia menjadi panitia pelaksana kegiatan.
- 3) Guru-guru TK di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo yang telah berperanserta dalam kegiatan ini.
- 4) Adik-adik asisten – Ernawati, Arum, Arlina dan Herlina, yang telah menjadi pemandu kelompok dalam kegiatan ini.
- 5) Semua pihak yang ikut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hukom, A.J. 1990. *Analisis Transaksional*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, E.B. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 1999. *Life Span Development*. New York: McGraw Hill.